

Penyakit Virus Ebola

24 April 2020

Agen penyebab

Penyakit virus Ebola (EVD; dulu dikenal sebagai demam berdarah Ebola) disebabkan oleh infeksi virus Ebola yang tergolong dalam famili Filoviridae. Pada manusia, tingkat kematian kasus EVD rata-rata 50% (bervariasi dari 25% hingga 90% dalam kasus wabah sebelumnya).

EVD pertama kali muncul pada tahun 1976 di Sudan Selatan dan Republik Demokrasi Kongo, yaitu di sebuah desa dekat Sungai Ebola, yang menjadi sumber nama penyakit ini. Penyakit ini muncul secara sporadis sejak itu. Kasus EVD yang terkonfirmasi telah dilaporkan terutama di wilayah Afrika sub-Sahara termasuk Republik Demokrasi Kongo, Gabon, Sudan Selatan, Pantai Gading, Uganda dan Kongo.

Wabah Ebola yang terjadi di Afrika barat pada bulan Maret 2014 hingga Januari 2016 adalah wabah terbesar sejak virus Ebola pertama kali ditemukan pada tahun 1976. Wabah ini terutama berdampak di Guyana, Liberia dan Sierra Leone. Pada bulan Agustus 2018, wabah EVD dilaporkan di Republik Demokrasi Kongo, dengan lebih dari 3000 kasus yang dilaporkan per Oktober 2019.

Gejala klinis

EVD adalah penyakit akut parah yang diakibatkan oleh virus dan sering kali berciri-ciri demam mendadak, kelelahan yang amat sangat, nyeri otot, sakit kepala dan sakit tenggorokan. Ini diikuti oleh muntah, diare, ruam, kerusakan fungsi ginjal dan liver, dan dalam beberapa kasus, pendarahan internal maupun eksternal.

Cara penularan

Virus Ebola ditularkan ke populasi manusia melalui kontak langsung dengan darah, sekresi, organ atau cairan tubuh lain dari hewan yang terinfeksi. Beberapa kelelawar pemakan buah dianggap sebagai inang alami virus Ebola. Di Afrika, infeksi virus ini didokumentasikan melalui simpase, gorila, kelelawar pemakan buah, monyet, antelope hutan dan landak yang terinfeksi dan ditemukan sakit atau mati di hujan.

Virus ini kemudian menyebar ke masyarakat dari manusia ke manusia, di mana infeksi terjadi akibat kontak langsung (melalui luka kulit atau membran mukus) dengan darah, sekresi, organ atau cairan tubuh lainnya dari orang yang terinfeksi, dan kontak tak langsung dengan lingkungan yang terkontaminasi cairan-cairan tersebut.

Orang dapat menularkan penyakit ini selama darah dan cairan tubuhnya mengandung virus ini. Upacara penguburan yang melibatkan kontak langsung antara pelayat dengan tubuh orang yang meninggal juga dapat berperan dalam penularan EVD. Petugas kesehatan di negara-negara yang terpengaruh sudah sering terinfeksi melalui kontak langsung dengan pasien yang menderita EVD jika upaya pengendalian infeksi tidak dilakukan dengan ketat. Sampel dari pasien bersifat berbahaya (biohazard) dan pengujiannya perlu dilakukan dalam kondisi biologis tertutup yang tepat.

Walaupun jarang, penularan virus Ebola secara seksual telah dilaporkan. Berdasarkan bukti yang kini ada, World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar orang yang selamat setelah terinfeksi EVD dan pasang seksualnya harus menghentikan semua jenis hubungan seks atau melakukan hubungan seks aman dengan penggunaan kondom yang benar dan konsisten selama 12 bulan sejak timbulnya gejala atau hingga uji virus Ebola dalam sperma sudah negatif sebanyak dua kali.

Periode inkubasi

Bervariasi dari 2 hingga 21 hari.

Pengelolaan

Tidak ada pengobatan spesifik untuk penyakit ini.

Pasien harus ditangani di fasilitas isolasi untuk mencegah penyebaran infeksi. Pasien yang sakit parah membutuhkan perawatan pendukung intensif. Pasien sering kali mengalami dehidrasi dan membutuhkan rehidrasi oral atau melalui pembuluh darah.

Petugas kesehatan harus mengenakan alat pelindung pribadi dan menerapkan upaya pengendalian infeksi yang ketat saat merawat pasien terduga.

Pencegahan

Saat ini tidak ada vaksin untuk EVD yang terdaftar di Hong Kong. Vaksin Ebola bernama rVSV-ZEBOV terbukti dapat melindungi dari virus mati menurut percobaan utama yang dilakukan oleh WHO di Guyana pada tahun 2015.

Untuk menghindari infeksi, orang yang berpergian ke wilayah yang terpengaruhi perlu melakukan hal-hal berikut:

- Menjaga kebersihan tangan sering-sering, terutama sebelum menyentuh mulut, hidung atau mata; setelah menyentuh instalasi umum seperti gagang pegangan tangan atau gagang pintu; atau ketika tangan terkontaminasi oleh cairan saluran pernafasan setelah batuk atau bersin. Cuci tangan dengan sabun cair dan air, lalu gosok-gosok selama setidaknya 20 detik. Lalu bilas dengan air dan keringkan dengan tisu sekali pakai atau pengering tangan. Jika tidak ada fasilitas pencuci tangan, atau jika tangan tidak tampak kotor, menjaga kebersihan tangan dengan handrub berbasis 70-80% alkohol adalah alternatif yang efektif.
- Hindari kontak langsung dengan orang yang demam atau sakit, dan hindari kontak dengan darah dan cairan tubuh pasien, serta benda-benda yang terkontaminasi darah atau cairan tubuh pasien.
- Menghindari kontak dengan hewan.
- Masak makanan hingga matang betul sebelum dimakan.
- Orang yang berpergian harus segera mencari bantuan dokter jika sakit dalam waktu 21 hari setelah kembali dari wilayah yang terpengaruh dan memberitahu dokter tentang riwayat perjalanan terbaru.

Situs web Pusat Perlindungan Kesehatan www.chp.gov.hk

Direvisi April 2020